



---

## Implementasi SMART-TENDIK PAUD: Inovasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Refleksi dan Kolaborasi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD

Loeyyina Khuru'Aini<sup>1</sup>, Hilyatun Naimah<sup>2</sup>, Fetty Ernawati<sup>3\*</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>3</sup>

[loeyyinaaaa@gmail.com](mailto:loeyyinaaaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [Yayahilya14@gmail.com](mailto:Yayahilya14@gmail.com)<sup>2</sup>, [fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id](mailto:fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id](mailto:fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe in detail the implementation of the SMART-TENDIK PAUD innovation as a model for managing educators and educational personnel based on reflection, collaboration, and the use of simple technology, as well as to analyze its impact on improving teacher professionalism in early childhood education settings. This study employs a qualitative approach using a literature review method to explore relevant theories and previous research findings. Data collection techniques include document analysis and systematic online searches from various credible academic sources. Data analysis is conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to ensure comprehensive and accurate interpretation. The results indicate that the implementation of SMART-TENDIK PAUD enhances teachers' reflective awareness, strengthens collaboration through active participation in learning communities, and improves the effectiveness of educational personnel management through the practical use of simple and accessible technology. Furthermore, this innovation contributes significantly to improving the quality of learning, making it more creative, adaptive, and innovative. Therefore, SMART-TENDIK PAUD can serve as an alternative model of effective, applicable, and sustainable management innovation in enhancing the professionalism of early childhood education teachers.*

**Keywords:** *Collaboration; Early Childhood education innovation; Educational personnel management; Simple Technology; Teacher Professionalism.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi inovasi SMART-TENDIK PAUD sebagai model manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang berbasis refleksi, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi sederhana, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru pada satuan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi teori-teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan penelusuran daring secara sistematis dari berbagai sumber akademik yang kredibel. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memastikan interpretasi yang komprehensif dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SMART-TENDIK PAUD mampu meningkatkan kesadaran reflektif guru, memperkuat kolaborasi melalui partisipasi aktif dalam komunitas belajar, serta meningkatkan efektivitas manajemen tenaga kependidikan melalui pemanfaatan teknologi sederhana yang praktis dan mudah diakses. Selain itu, inovasi ini juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih kreatif, adaptif, dan inovatif. Dengan demikian, SMART-TENDIK PAUD dapat menjadi alternatif model inovasi manajemen yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD.

**Kata kunci:** Inovasi PAUD; Kolaborasi; Manajemen Tenaga Kependidikan; Profesionalisme Guru; Teknologi Sederhana

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan kognitif, sosial, serta emosional anak. Keberhasilan penyelenggaraan PAUD sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi aspek strategis dalam menjamin mutu layanan pendidikan yang optimal. Manajemen yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek

administratif, tetapi juga harus mampu mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam pengelolaan tenaga kependidikan di lembaga PAUD. Budaya refleksi guru belum berkembang secara optimal, sehingga evaluasi terhadap proses pembelajaran seringkali bersifat administratif dan belum menyentuh aspek perbaikan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam bentuk komunitas belajar masih terbatas, sehingga peluang untuk berbagi praktik baik dan pemecahan masalah pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung manajemen tenaga kependidikan juga masih sederhana dan belum terintegrasi secara sistematis.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui penguatan refleksi diri, pengembangan komunitas belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu aspek tertentu secara parsial, seperti pelatihan guru atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, tanpa mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu sistem manajemen yang utuh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan praktik di lapangan dengan model manajemen yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang mampu mengintegrasikan refleksi kinerja, kolaborasi antar pendidik, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam satu kerangka manajemen yang sistematis dan berkelanjutan. SMART-TENDIK PAUD hadir sebagai model inovatif yang dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengedepankan pendekatan reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi ketiga komponen tersebut dalam satu model manajemen tenaga kependidikan yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga PAUD.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang semakin kompleks, serta perlunya strategi inovatif dalam mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dengan adanya model SMART-TENDIK PAUD, diharapkan lembaga PAUD memiliki alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas manajemen tenaga kependidikan yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SMART-TENDIK PAUD dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan inovasi manajemen pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD

## 1. KAJIAN TEORITIS

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks PAUD, manajemen ini memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus mampu mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Sholehah et al., 2025).

Profesionalisme guru PAUD ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara seimbang. Guru profesional tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan kurikulum serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD secara keseluruhan (Sahadatunnisa et al., 2023). Kemampuan refleksi diri dan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam membentuk guru yang adaptif dan berkualitas (Iman Utama et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, inovasi pendidikan merupakan upaya pembaruan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun sistem manajemen. Inovasi sangat diperlukan dalam PAUD karena karakteristik anak yang membutuhkan pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Guru sebagai pelaksana utama inovasi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan (Windarti et al., 2025).

Selain itu, refleksi dan kolaborasi menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan refleksi memungkinkan guru mengevaluasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagi pengalaman dan diskusi. Penelitian menunjukkan bahwa refleksi dan komunikasi antar guru berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran di PAUD (Utami, 2024).

Berdasarkan konsep tersebut, SMART-TENDIK PAUD hadir sebagai model inovasi manajemen tenaga kependidikan yang mengintegrasikan refleksi, kolaborasi, dan pemanfaatan

teknologi sederhana dalam satu sistem yang berkelanjutan. Model ini mencakup refleksi kinerja guru, komunitas belajar, penilaian kinerja adaptif, serta digitalisasi manajemen. Dengan pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, model ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperbaiki kualitas pengelolaan tenaga kependidikan di lembaga PAUD.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi inovasi SMART-TENDIK PAUD dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi akademik yang relevan, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti laporan penelitian, prosiding, dan sumber terpercaya dari internet. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan internet searching dengan menelusuri berbagai sumber digital seperti jurnal online dan repository akademik. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Selain itu, keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi guna memastikan validitas dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi SMART-TENDIK PAUD**

#### ***Refleksi Mingguan Guru***

Refleksi mingguan guru merupakan salah satu komponen utama dalam implementasi SMART-TENDIK PAUD. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap akhir pekan atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru diminta untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari segi metode, media, maupun respons anak selama kegiatan berlangsung.

Melalui refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, refleksi menjadi sarana evaluasi diri yang sistematis dan berkelanjutan serta membantu meningkatkan kesadaran profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa refleksi guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi berkelanjutan terhadap praktik mengajar. Selain itu, penelitian Kurniawati dan Rachmawati (2019) juga menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik secara lebih terarah.

Dengan demikian, implementasi refleksi dalam SMART-TENDIK PAUD memperkuat budaya kerja reflektif di lingkungan PAUD.

Refleksi mingguan guru merupakan salah satu komponen utama dalam implementasi SMART-TENDIK PAUD. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap akhir pekan atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru diminta untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari segi metode, media, maupun respons anak selama kegiatan berlangsung.

Melalui refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengetahui metode apa yang paling efektif digunakan serta bagian mana yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, refleksi menjadi sarana evaluasi diri yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, refleksi juga membantu guru dalam meningkatkan kesadaran profesional. Guru menjadi lebih peka terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan serta lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini penting dalam membangun budaya kerja yang reflektif di lingkungan PAUD.

Dalam pelaksanaannya, refleksi dapat dilakukan secara tertulis melalui jurnal harian maupun secara lisan dalam diskusi bersama rekan sejawat. Penggunaan format refleksi yang sederhana namun terarah akan mempermudah guru dalam melakukan evaluasi secara konsisten. Namun demikian, pada tahap awal implementasi, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan refleksi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pembiasaan agar refleksi dapat menjadi bagian dari budaya profesional guru.

### ***Komunitas Belajar Guru***

Komunitas belajar guru merupakan wadah kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar ide dan strategi pembelajaran (Belajar, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Supriyadi (2020) yang menyatakan bahwa komunitas belajar guru mampu meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan berbagi praktik baik (best practice) dan diskusi reflektif. Selain itu, penelitian Hidayah & Suryaningsih (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD secara signifikan. Dengan demikian, komunitas belajar dalam SMART-TENDIK PAUD tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga

membangun budaya kolaboratif yang positif di lingkungan sekolah (Kurniawati et al., 2025).

Komunitas belajar guru merupakan wadah kolaborasi yang dibentuk dalam implementasi SMART-TENDIK PAUD. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar ide dan strategi pembelajaran. Hal ini sangat membantu terutama bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, karena mereka dapat memperoleh solusi dari rekan sejawat yang memiliki pengalaman berbeda (Setyarini et al., 2025).

Selain itu, komunitas belajar juga berperan dalam membangun budaya kolaboratif di lingkungan PAUD. Guru tidak lagi bekerja secara individual, tetapi saling mendukung dan bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan produktif. Kegiatan komunitas belajar dapat dilakukan secara rutin, misalnya satu kali dalam seminggu atau dua minggu sekali. Agenda kegiatan dapat meliputi diskusi kasus pembelajaran, berbagi praktik baik (best practice), serta pelatihan sederhana yang relevan dengan kebutuhan guru (Kurniawati et al., 2025).

Demikian, tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan waktu dan komitmen guru dalam mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang baik serta dukungan dari kepala sekolah agar komunitas belajar dapat berjalan secara optimal (Sulong & Rahmadani, 2025).

### ***Penilaian Kinerja Adaptif***

Penilaian kinerja adaptif merupakan inovasi dalam sistem evaluasi guru yang menggabungkan penilaian diri (self-assessment) dan penilaian sejawat (peer review). Sistem ini memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kinerja guru.

Hal ini didukung oleh penelitian Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi evaluasi diri dan penilaian sejawat mampu meningkatkan akurasi penilaian kinerja guru serta mendorong sikap reflektif. Selain itu, Arifin (2019) juga menegaskan bahwa sistem evaluasi kinerja yang baik dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan. Dengan demikian, penilaian kinerja adaptif dalam SMART-TENDIK PAUD menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi dan pengembangan guru (Hilmiah et al., 2025).

Penilaian kinerja adaptif merupakan inovasi dalam sistem evaluasi guru yang diterapkan dalam SMART-TENDIK PAUD. Sistem ini menggabungkan penilaian diri (self-

assessment) dan penilaian sejawat (peer review) untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kinerja guru. Melalui self-assessment, guru diberikan kesempatan untuk menilai dirinya sendiri berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini mendorong guru untuk lebih jujur dan reflektif dalam mengevaluasi kinerjanya. Guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensinya telah berkembang.

Sementara itu, peer review memungkinkan guru untuk saling memberikan umpan balik secara konstruktif. Penilaian dari rekan sejawat memberikan perspektif yang berbeda dan dapat membantu guru dalam melihat kekurangan yang mungkin tidak disadari sebelumnya. Sistem penilaian ini bersifat adaptif karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lembaga. Indikator penilaian dapat dikembangkan berdasarkan standar kompetensi guru PAUD serta tujuan program yang ingin dicapai.

Namun, dalam pelaksanaannya, diperlukan budaya keterbukaan dan kepercayaan antar guru agar penilaian dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya kepercayaan, penilaian sejawat dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Oleh karena itu, penting untuk membangun komunikasi yang positif dan profesional.

### ***Digitalisasi Manajemen***

Digitalisasi manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan tenaga kependidikan melalui pemanfaatan teknologi sederhana. Penggunaan teknologi seperti aplikasi komunikasi dan penyimpanan data digital mempermudah koordinasi dan dokumentasi kegiatan (Winarti et al., 2022).

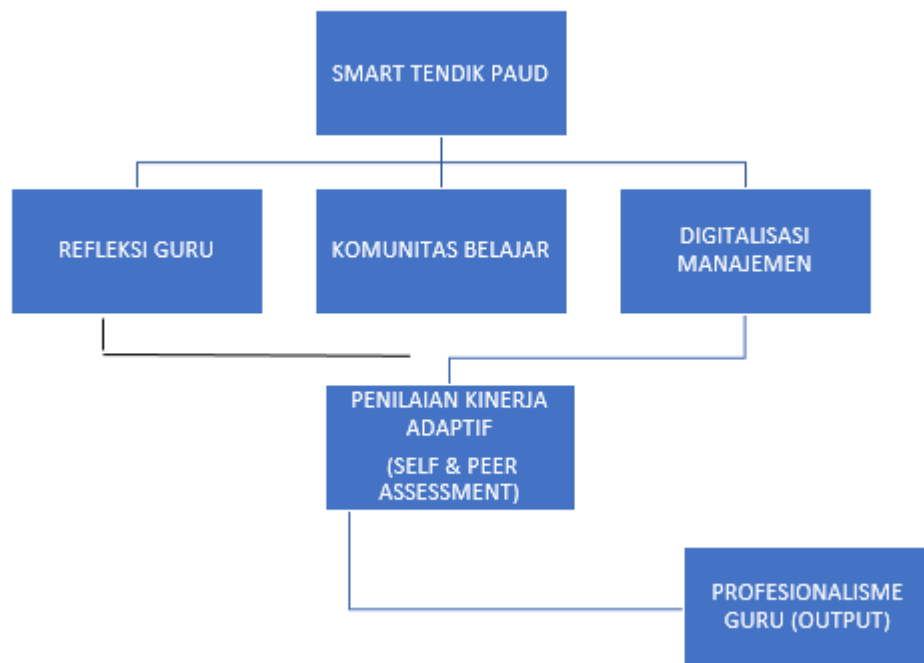
Penelitian Lestari (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan akses informasi. Selain itu, Wulandari dan Anwar (2022) juga menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Dengan demikian, digitalisasi dalam SMART-TENDIK PAUD menjadi solusi praktis dalam mendukung manajemen tenaga kependidikan yang lebih modern dan efisien. Digitalisasi manajemen merupakan bagian dari implementasi SMART-TENDIK PAUD yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan tenaga kependidikan. Pemanfaatan teknologi sederhana menjadi solusi praktis dalam mendukung kegiatan administrasi dan koordinasi (Winarti et al., 2022).

Dalam praktiknya, lembaga dapat menggunakan berbagai aplikasi sederhana seperti grup komunikasi daring, penyimpanan dokumen digital, serta formulir online untuk mengelola data guru. Hal ini mempermudah akses informasi dan mempercepat proses

koordinasi. Digitalisasi juga membantu dalam mendokumentasikan kegiatan secara lebih sistematis. Data terkait refleksi guru, hasil penilaian, serta kegiatan komunitas belajar dapat disimpan dengan rapi dan mudah diakses kapan saja. Hal ini sangat mendukung proses evaluasi dan perencanaan program.

Selain itu, penggunaan teknologi juga meningkatkan transparansi dalam manajemen. Guru dapat dengan mudah melihat hasil penilaian serta perkembangan kinerjanya. Hal ini mendorong akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan tenaga kependidikan. Namun demikian, tantangan dalam digitalisasi adalah perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan sederhana serta pendampingan agar seluruh guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.



**Gambar 1.** Kerangka Model SMART-TENDIK PAUD.

### **Dampak Implementasi SMART-TENDIK**

Implementasi SMART-TENDIK PAUD memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih reflektif dalam menjalankan tugasnya serta lebih terbuka terhadap masukan dan perbaikan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang lebih progresif. Selain itu, kolaborasi antar guru juga mengalami peningkatan. Melalui komunitas belajar, guru dapat saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan kondusif.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan antusiasme anak dalam belajar. Dari sisi manajemen, SMART-TENDIK juga meningkatkan efektivitas pengelolaan tenaga kependidikan. Sistem yang lebih terstruktur dan berbasis data memudahkan lembaga dalam melakukan evaluasi dan perencanaan program. Namun, dampak positif ini tidak terjadi secara instan. Diperlukan proses adaptasi dan komitmen dari seluruh pihak agar inovasi ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung utama dalam implementasi SMART-TENDIK adalah adanya dukungan dari kepala sekolah. Kepemimpinan yang visioner dan terbuka terhadap inovasi menjadi kunci keberhasilan program ini. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, motivasi, serta fasilitasi bagi guru.

Selain itu, antusiasme guru juga menjadi faktor penting. Guru yang memiliki motivasi tinggi untuk berkembang akan lebih mudah menerima dan menjalankan inovasi. Hal ini mempercepat proses implementasi dan meningkatkan efektivitas program. Kemudahan akses terhadap teknologi juga menjadi faktor pendukung. Penggunaan teknologi sederhana memungkinkan program ini dapat diterapkan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Hal ini menjadikan SMART-TENDIK sebagai inovasi yang praktis dan efisien.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru dalam melaksanakan kegiatan tambahan seperti refleksi dan komunitas belajar. Hal ini dapat menghambat konsistensi pelaksanaan program. Selain itu, belum terbiasanya guru dalam melakukan refleksi juga menjadi tantangan. Dibutuhkan waktu dan pendampingan agar guru dapat memahami dan menerapkan refleksi secara efektif. Perbedaan kemampuan dalam penggunaan teknologi juga menjadi kendala yang perlu diatasi melalui pelatihan.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi SMART-TENDIK PAUD merupakan model manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui integrasi refleksi kinerja, kolaborasi dalam komunitas belajar, penilaian kinerja adaptif, serta pemanfaatan teknologi sederhana. Model ini mampu meningkatkan kesadaran reflektif guru, memperkuat budaya kolaboratif, serta

mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, digitalisasi manajemen turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan tenaga kependidikan. Namun, keberhasilan implementasi model ini sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan, komitmen guru, serta kesiapan dalam beradaptasi dengan perubahan.

Oleh karena itu, disarankan agar lembaga PAUD mengimplementasikan SMART-TENDIK PAUD secara berkelanjutan dengan dukungan penuh dari kepala sekolah, meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta mendorong penelitian lanjutan berbasis lapangan guna menguji efektivitas model ini secara lebih komprehensif. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga diperlukan dalam bentuk kebijakan dan program pengembangan profesional guru agar inovasi ini dapat diterapkan secara lebih luas dan optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Hilmiah, H., at al., (2025). Persepsi guru PAUD terhadap penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Edueco*, 8(1), 228–237. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.236>
- Iman Utama, W. W., at al., (2022). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.35473/jjec.v4i2.1641>
- Kurniawati, A. B., at al., (2025). Pengaruh komunitas belajar dalam peningkatan kompetensi pedagogi guru jenjang PAUD di Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 9(3), 38253–38260.
- Sahadatunnisa, A., at al., (2023). Peningkatan profesionalisme guru di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 175–182. <https://doi.org/10.35473/jjec.v5i1.2041>
- Setyarini, D., at al., (2025). Partisipasi guru PAUD dalam komunitas belajar untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 6(4), 1145–1150. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2568>
- Sholehah, A., at al., (2025). Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan untuk optimalisasi pembelajaran di satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 9, 39443–39452.
- Sulong, B. N., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9161–9167. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8912>

- Utami, R. D. (2024). Refleksi pengembangan keprofesian guru PAUD melalui pendekatan proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1637–1646. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.4569>
- Winarti, W., at al., (2022). Analisis kompetensi digital guru PAUD dalam mengelola pembelajaran daring anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>
- Windarti, A.at al., (2025). Membangun profesionalisme guru PAUD: Strategi pengembangan di era digital. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1), 1–23.